



HUBUNGAN RIWAYAT ABORTUS, RIWAYAT *SEKSIO SESAREA* DAN PARITAS TERHADAP KEJADIAN RETENSIO PLASENTA PADA IBU BERSALIN DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2022

THE RELATIONSHIP BETWEEN HISTORY OF ABORTION, HISTORY OF *SECTIO CAESAREA* AND PARITY ON THE INCIDENCE OF PLACENTA RETENTION IN MATERNITY WOMEN AT THE MUHAMMADIYAH HOSPITAL, PALEMBANG CITY IN 2022

Rika Astria^{1*}, Erma Puspita Sari², Arie Anggraini³

^{1*}Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Program Studi S I Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang Email : astriarika97@gmail.com

² Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Program Studi S I Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang Email : erma@gmail.com

³ Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Program Studi S I Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang Email : arie@gmail.com

Email koresponden: astriarika97@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.82

Article info:

Submitted: 01/03/24

Accepted: 24/04/24

Published: 30/04/24

Abstrak

Retensio Plasenta yaitu plasenta tidak lahir setengah jam setelah lahirnya janin, perlekatan yang kuat antara plasenta dengan uterus merupakan penyebab terjadinya retensio plasenta. Retensio plasenta yang berpotensi mengancam jiwa dan penyebab umum kematian ibu dari perdarahan post partum (Prawirohardjo, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat abortus, riwayat sectio caesarea dan paritas terhadap kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Rumah sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat *survei analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen diambil pada waktu yang bersamaan menggunakan data primer dengan populasi 1.705 orang dan jumlah sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 94 responden. Hasil penelitian analisis univariat dan bivariat dari 94 responden diketahui ibu yang mengalami retensio plasenta (6,4%), riwayat abortus (43,6%), riwayat *Sectio Caesarea* (48,9%), dan paritas tinggi (47,9%), sedangkan hasil analisis bivariat ada hubungan riwayat abortus (p value= 0,006), ada hubungan signifikan Riwayat *Sectio Caesarea* (p value= 0.012) dan paritas (p value= 0,010), dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin. Kesimpulan ada hubungan riwayat abortus, riwayat sectio caesarea dan paritas terhadap kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Rumah sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Saran untuk lebih meningkatkan pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit dengan mengadakan penyuluhan mengenai faktor apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya retensio plasenta pada ibu bersalin sehingga bisa mengurangi angka kejadian retensio plasenta

Abstract

Placenta retention is the placenta which is not born half an hour after the birth of the fetus, strong attachment between the placenta and the uterus is the cause of placental retention. Retention placental which potentially life-threatening and a common cause of maternal death from post-partum hemorrhage (Prawirohardjo, 2013). The purpose of the study was to determine the relationship between history of abortion, history of caesarean sectio and parity on the incidence of placental retention in women giving birth at the Muhammadiyah Hospital of Palembang in 2022. This study used a quantitative method of an analytical survey with a cross sectional approach where the independent variables and dependent variables are taken at the same time using primary data with a population were 1,705 people and the samples total is taken using a simple random sampling technique were 94 respondents. The results of the univariate and bivariate analysis from 94 respondents showed that mothers experienced placental retention (6.4%), history of abortion (43.6%), history of Sectio Caesarea (48.9%), and high parity (47.9%), while The results of the bivariate analysis showed there was relationship history of abortion (ρ value= 0.006), there was a significant relationship between history of Caesarean section (ρ value= 0.012) and parity (ρ value= 0.010), with the incidence of retention placental in mothers giving birth. In conclusion is that there was a relationship between history of abortion, history of caesarean sectio and parity with the incidence of placental retention in mothers giving birth at the Muhammadiyah Hospital of Palembang in 2022. As Suggestions is more improve health services at hospital by providing counseling about what the factors can cause placental retention for mothers giving birth so that it can reduce the incidence of placental retention.

1. PENDAHULUAN

Retensio Plasenta yaitu plasenta tidak lahir setengah jam setelah lahirnya janin, perlekatan yang kuat antara plasenta dengan uterus merupakan penyebab terjadinya retensio plasenta. Retensio plasenta yang berpotensi mengancam jiwa dan penyebab umum kematian ibu dari perdarahan post partum (Prawirohardjo, 2013).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Retensio plasenta bisa menyebabkan perdarahan. Perdarahan adalah penyebab kematian nomor satu (40% - 60%) kematian ibu melahirkan di Indonesia. Berdasarkan data kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan di Indonesia adalah sebesar 43%. Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu karena retensio plasenta dan insidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko-resiko lain dari ibu bersalin, perdarahan post partum yang disebabkan oleh retensio plasenta adalah salah satu penyebabnya dapat mengancam jiwa dimana ibu dengan perdarahan yang hebat akan cepat meninggal jika tidak segera mendapat perawatan medis yang tepat (Path, 2018).

Menurut data profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa perdarahan merupakan penyebab kematian ibu tertinggi di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu tahun 2021, meningkat dari sebelumnya

4.197 kematian ibu tahun 2019. Angka kematian pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran, kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah kematian ibu tahun 2019 sebanyak 105 orang per 100 ribu kelahiran hidup, tahun 2020 di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 175 yang artinya terdapat 175 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2021 adalah sebanyak 131 orang (dengan AKI sebanyak 85 orang per 100.000 kelahiran hidup). Penyebab kematian ibu antara lain Penyebab lainnya (52,40%), Perdarahan (40,31%), Hipertensi (30,23%), Gangguan metabolik (4,3%), Infeksi (3,2%) dan gangguan sistem peredaran darah (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa perdarahan pada ibu merupakan penyebab kematian ibu ke 2 di Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah penduduk yang meninggal di Sumatera Selatan menjadi yang terbanyak di Sumatera. Tercatat, sebanyak 14,88 ribu jiwa hingga akhir Juni 2022. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Angka Kematian Ibu di kota Palembang cenderung meningkat pada tahun 2019. Diperlukannya kinerja khususnya program KIA, serta adanya faktor dukungan baik dari segi manajemen program KIA maupun sistem pencatatan dan pelaporan yang semakin baik. Pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu adalah 20 di Kota Palembang. Kematian ibu di kota Palembang disebabkan oleh diantaranya : perdarahan, preeklampsia, infeksi, dan lain-lain. Pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu adalah 59 di Kota Palembang Berikut ini proporsi penyebab terjadinya kematian ibu. penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2020 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu 29%. Upaya menurunkan kematian ibu hipertensi dalam kehamilan terus dilakukan dan waspada pada penyebab lain-lain (Dinas Kesehatan Palembang, 2020).

Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, diketahui bahwa 3 tahun terakhir pada tahun 2020 terdapat 1801 jumlah persalinan. Tahun 2021 terdapat 1699 jumlah persalinan. Tahun 2022 terdapat 1.705 jumlah persalinan dan yang mengalami retensio plasenta sebanyak 119 orang (Profil RS Muhammadiyah, 2022).

Retensio plasenta menyebabkan pembuluh darah yang melekat pada plasenta terus mengalirkan darah, sementara rahim tidak bisa menutup sempurna sehingga tidak bisa menghentikan perdarahan, maka akan terjadi perdarahan yang signifikan dan dapat mengancam nyawa ibu. Faktor predisposisi terjadinya retensio plasenta adalah umur, paritas (multiparitas dan grandemultipara), plasenta previa, anemia, bekas sectio sesarea, pernah kuret berulang, riwayat abortus, persalinan prematur (umur kehamilan <36 minggu), riwayat manual plasenta, induksi persalinan dan kehamilan ganda (Varney, 2015). Penyebab terjadinya retensio plasenta secara fungsional dapat terjadi karena his kurang kuat, plasenta sukar terlepas karena tempatnya, bentuknya (plasenta membransena, plasenta anularis), ukurannya (plasenta yang sangat kecil) dan juga disebabkan karena faktor maternal, faktor uterus, faktor Plasenta (Oxorn, H dan Forte, WR, 2010).

Abortus adalah terhentinya dan dikeluarkannya hasil konsepsi sebelum mampu hidup diluar kandungan. Abortus merupakan salah satu faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya retensio plasenta karena gangguan perlekatan plasenta pada miometrium (Manuaba, 2010).

Menurut penelitian Wulandari, 2019 yang berjudul Hubungan Riwayat Abortus dengan Kejadian Retensio Plasenta di RSUD Sobirin, Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p value sebesar 0,000(p<0,05), artinya ada hubungan antara riwayat abortus dengan kejadian retensio plasenta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kebidanan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel dependen (retensio plasenta) maupun independen riwayat abortus, riwayat *Sectio Sesarea* dan paritas) diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel dependen (retensio plasenta) maupun independen riwayat abortus, riwayat

Sectio Sesarea dan paritas) diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel baik variabel independen yaitu (riwayat abortus, riwayat SC dan paritas) dan variabel dependen (Retensio Plasenta).

1. Kejadian Retensio Plasenta

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diperoleh sampel sebanyak 94 responden, dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : Jika didiagnosa retensio dan tidak Jika didiagnosa selain retensio, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini :

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kejadian Retensio Plasenta di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022

No	Retensio Plasenta	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	6	6.4
2	Tidak	88	93.6
	Jumlah	94	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 94 responden yang diteliti, sebanyak 6 responden (6.41%) yang mengalami retensio plasenta, lebih kecil dari responden yang tidak mengalami retensio plasenta yaitu sebanyak 88 responden (93.6%).

2. Frekuensi Riwayat Abortus

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diperoleh sampel sebanyak 94 responden, dimana Riwayat Abortus dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : jika ada riwayat Abortus dan tidak : Jika tidak ada riwayat abortus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini :

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Riwayat Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022

No	Riwayat Abortus	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	41	43.6
2	Tidak	53	56.4
	Jumlah	94	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 94 responden yang diteliti, sebanyak 41 responden (43.6%) yang mempunyai riwayat abortus, lebih kecil dari responden yang tidak mempunyai riwayat abortus yaitu sebanyak 53 responden (56.4%).

3. Frekuensi Riwayat SC

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diperoleh sampel sebanyak 94 responden, dimana Riwayat SC dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : jika ada riwayat SC dan tidak : Jika tidak ada riwayat SC, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini :

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan

Riwayat SC di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022

No	Riwayat SC	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	46	48.9
2	Tidak	48	51.1
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 94 responden yang diteliti, sebanyak 46 responden (48.9%) yang mempunyai riwayat SC, lebih kecil dari responden yang tidak mempunyai riwayat SC yaitu sebanyak 48 responden (51.1%).

4. Frekuensi Paritas

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diperoleh sampel sebanyak 94 responden, dimana Paritas dibagi menjadi dua kategori yaitu Paritas tinggi : jika anak > 3 dan Paritas rendah : jika anak ≤ 3 , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini :

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022

No	Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Tinggi	45	47.9
2	Rendah	49	52.1
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 94 responden yang diteliti, sebanyak 45 responden (47.9%) yang memiliki anak kategori paritas tinggi, lebih kecil dari responden yang memiliki anak paritas rendah yaitu sebanyak 49 responden (52.1%).

Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (riwayat abortus, riwayat SC dan paritas) dan variabel dependen (kejadian retensio plasenta) dengan menggunakan uji *Chi-Square*, batas kemaknaan $p.value \alpha = 0,05$, jika $p.value > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika $p.value \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Hubungan Riwayat Abortus dengan Kejadian Retensio Plasenta

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada 94 responden, dimana Riwayat Abortus dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : jika ada riwayat Abortus dan tidak : Jika tidak ada riwayat abortus, sedangkan kejadian retensio plasenta yaitu Ya : Jika didiagnosa retensio dan tidak : Jika didiagnosa selain retensio, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini

Tabel 5.6
Hubungan Riwayat Abortus dengan Kejadian Retensio Plasenta pada ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022

Riwayat Abortus	Ya		Tidak		Jumlah		P-Value	OR
	n	%	n	%	N	%		
Ya	6	14.6	35	85.4	41	100	0.006	0,854
Tidak	0	0.0	53	100	53	100		
Jumlah	6		88		94			

1. Hubun

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat dilihat bahwa dari 41 responden yang mempunyai riwayat abortus sebelumnya dan mengalami retensio plasenta sebanyak 6 responden (14.6%), lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami retensio plasenta yaitu 35 responden (85.4%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,006 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat abortus dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat abortus dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 0,854 artinya yang memiliki riwayat abortus memiliki peluang 0,854 kali lebih besar menyebabkan ibu mengalami retensio plasenta dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat abortus.

2. Hubungan Riwayat SC dengan Kejadian Retensio Plasenta

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada 94 responden, dimana Riwayat SC dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : jika ada riwayat SC dan tidak : Jika tidak ada riwayat SC, sedangkan kejadian retensio plasenta yaitu Ya : Jika didiagnosa retensio dan tidak : Jika didiagnosa selain retensio, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini

Tabel 5.7
Hubungan Riwayat SC dengan Kejadian Retensio Plasenta pada ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022

Riwayat SC	Ya		Tidak		Jumlah		P-Value	OR
	n	%	n	%	N	%		
Ya	6	13.0	40	87.0	46	100	0.012	0,870
Tidak	0	0.0	48	100	48	100		
Jumlah	6		88		94			

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, dapat dilihat bahwa dari 46 responden yang mempunyai riwayat SC sebelumnya dan mengalami kejadian retensio plasenta sebanyak 6 responden (13.0%), lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang tidak

mengalami retensio plasenta yaitu 40 responden (87.0%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,012 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat SC dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat SC dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 0,870 artinya yang memiliki riwayat SC memiliki peluang 0,870 kali lebih besar menyebabkan ibu mengalami retensio plasenta dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat SC.

3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Retensio Plasenta

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada 94 responden, dimana paritas dibagi menjadi dua kategori yaitu paritas tinggi: jika anak > 3 dan paritas rendah : jika anak ≤ 3 , sedangkan kejadian retensio plasenta yaitu Ya : Jika didiagnosa retensio dan tidak : Jika didiagnosa selain retensio, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini

Tabel 5.8

Hubungan Paritas dengan Kejadian Retensio Plasenta pada ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022

Paritas	Ya		Tidak		Jumlah		P-Value	OR
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	6	13.3	39	86.7	45	100	0.010	0,867
Rendah	0	0.0	49	100	49	100		
Jumlah	6		88		94			

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang mempunyai paritas tinggi dan mengalami kejadian retensio plasenta sebanyak 6 responden (13.3%), lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami retensio plasenta yaitu 39 responden (86.7%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,010 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 0,867 artinya yang memiliki paritas tinggi memiliki peluang 0,867 kali lebih besar menyebabkan ibu mengalami retensio plasenta dibandingkan dengan yang paritas rendah.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada bulan Juni-Juli tahun 2023 dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 94 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan *check list* yaitu melihat data yang ada di rekam medik Rumah Sakit sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Hubungan Riwayat Abortus dengan Kejadian Retensio Plasenta

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 94 responden yang diteliti, sebanyak 41 responden (43.6%) yang mempunyai riwayat abortus, lebih kecil dari responden yang

tidak mempunyai riwayat abortus yaitu sebanyak 53 responden (56.4%).

Sedangkan analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 41 responden yang mempunyai riwayat abortus sebelumnya dan mengalami retensio plasenta sebanyak 6 responden (14.6%), lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami retensio plasenta yaitu 35 responden (85.4%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,006 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat abortus dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat abortus dengan Kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin terbukti secara statistik.

Nilai odds ratio didapat 0,854 artinya yang memiliki riwayat abortus memiliki peluang 0,854 kali lebih besar menyebabkan ibu mengalami retensio plasenta dibandingkandengan yang tidak memiliki riwayat abortus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Abortus merupakan salah satu faktor resiko yang mempengaruhi kejadian retensio plasenta. Riwayat abortus yang penatalaksanannya dengan prosedur kuretase merupakan resiko terjadinya retensio plasenta, trauma karena abortus yang menyebabkan perkembangan decidua pada uterus hipoplastik sehingga perlekatan vili choralis pada miometrium dan dapat sampai menembus endometrium bahkan sampai peritonium. Teori yang menyatakan bahwa riwayat abortus merupakan etiologi dari terjadinya plasenta akreta karena gangguan perlekatan plasenta pada miometrium. (Manuaba,2010)

Penelitian ini serupa penelitian Kurniasari, 2015 yang berjudul hubungan graviditas dan riwayat abortus dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di RSUD dr. Sokeardjo, menunjukkan bahwa dari 286 ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta dengan riwayat abortus sebanyak 179 orang dan yang tidak pernah abortus mengalami retensio plasenta sebanyak 107 orang. Dari hasil analisa data diperoleh nilai p value sebesar 0,000($p < 0,05$), ada hubungan antara riwayat abortus dengan kejadian retensio plasenta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berasumsi bahwa yang memiliki riwayat abortus terdapat 14.6 % mengalami retensio plasenta lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 85,4%. Permasalahan ini disebabkan karena responden mengetahui bahwa riwayat abortus adalah salah satu yang bisa mempengaruhi dalam proses persalinan yang akan dihapinya, dimana sesuai dengan teori riwayat abortus berpengaruh terhadap terjadinya retensio plasenta yg akan menyebabkan terjadi kerusakan ataupun terbentuknya jaringan parut pada endometrium akibat dilakukannya kuretase uterus sehingga mengganggu proses implantasi plasenta di bagian fundus uteri sehingga terjadinya plasenta akreta karena gangguan perlekatan plasenta pada miometrium.

Sehinga responden memilih untuk melahirkan tidak secara normal karena mereka mengetahui sudah ada riwayat abortus sebelumnya yang kemungkinan akan menyebabkan proses persalinan berjalan tidak normal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada bulan Juni-Juli tahun 2023 dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 94 responden, maka dapata ditarik kesimpulan bahwa Ada hubungan riwayat abortus, riwayat SC dan paritas secara simultan dengan Kejadian Retensio Plasenta pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022, Ada hubungan riwayat abortus secara parsial dengan Kejadian Retensio Plasenta pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022 dengan $P.value$ $0.006 < 0,0$, Ada hubungan riwayat SC secara parsial dengan Kejadian Retensio Plasenta pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022 dengan $P.value$ $0.012 < 0,05$, Ada hubungan paritas secara parsial dengan Kejadian Retensio Plasenta pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022 dengan $P.value$ $0.010 < 0,05$

5. DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN. ASEAN Statistical Report on Millennium Development Goals 2020 [Internet]. ASEAN Secretariat. Jakarta; 2020. 38 p. Available from:
https://asean.org/storage/2012/05/ASEAN_MDG_2017.pdf
- Astuti. 2020. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I Kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press
- Chunningham FG. 2012. *Obstetri williams. Ed.23*, Jakarta : EGC, pp: 795-838.
- Kusumastuti, Salma. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Retensio Plasenta di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2013-2017*. Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Lathifuzzahro, 2020 tentang *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin*
- Lestari, 2021. *Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Terjadinya Retensio Plasenta Di Puskesmas Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara*
- Maryunani A. 2016. *Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan. I*. Jakarta: TransInfo Media.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2015. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Oxorn, H dan Forte, WR, 2010. *Ilmu kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kandungan. I*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kandungan. I*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Kesehatan Indonesia RI. 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Profil Kesehatan Kota Palembang, 2020. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Profil Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, 2022.



- Purwoastuti Endang, Walyani Siwi Elizabeth. (2013) *Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Rukiyah, AY., dan Yulianti L. (2010) *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Saifuddin, A.B. 2016. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- Sulistiyawati, A. (2013). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suyatno.2018,*Metodologi Penelitian Cross Sectional*,Penerbit Bosscript,Klaten.
- Tika, 2022 . *Hubungan Usia Ibu Bersalin Dan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang*
- Varney, Helen, Jan M.Kriebs. Carolyn L.Gegor. 2015. *Varney's Midwifery*: EGC.
- Walyani,ES. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.I. Jakarta:Pustaka Baru.
- Wiknjastro, H. 2016. *Ilmu Kandungan Edisi 3*. Jakarta: Sagung Seto.
- World Health Organization*. 2019. Maternal Mortality.<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>.
- Wulandari, 2019 *tentang Hubungan riwayat abortus dengan retensio plasenta pada ibu bersalin di RSUD Sobirin*.